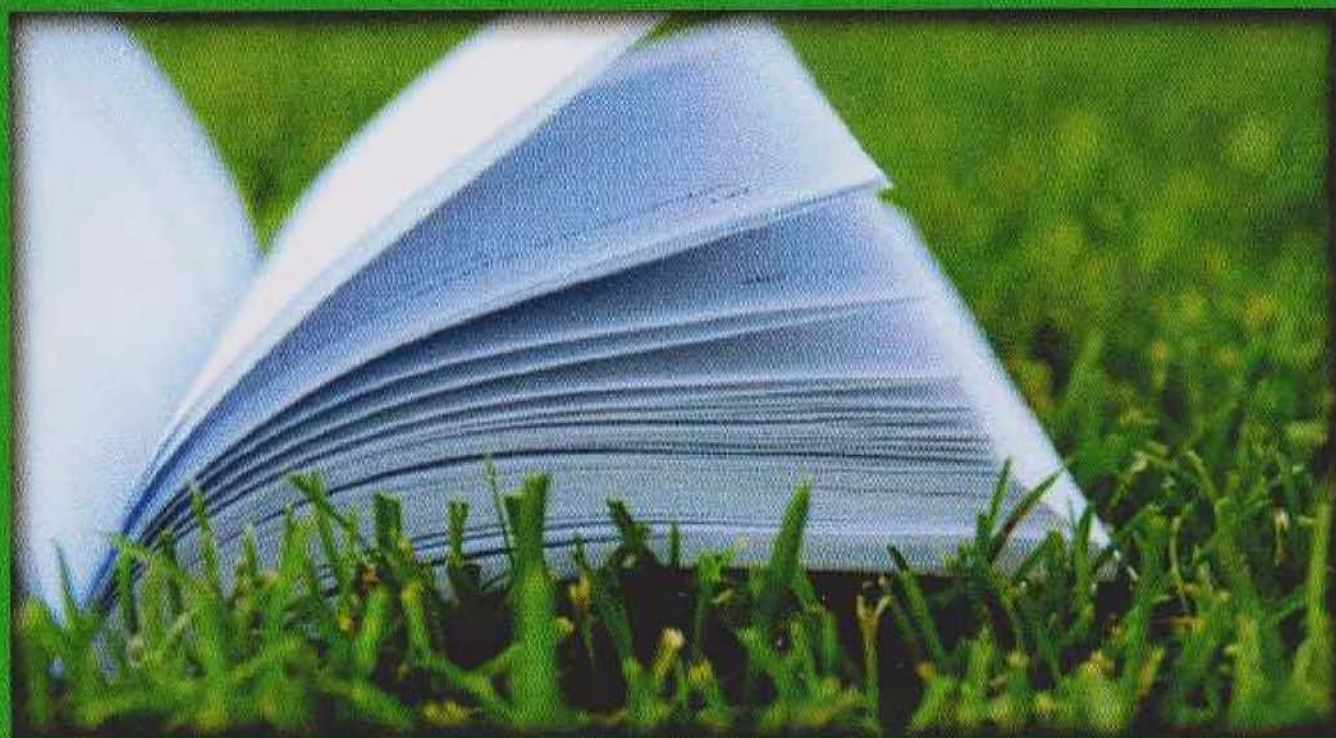


Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra

Vol. 4, No. 1, Juni 2017

ISSN 2356-1629

BASTRA



ASOSIASI PENDIDIK DAN PENELITI BAHASA DAN SASTRA

BASTRA

Vol. 4

No. 1

Hal. 1--100

Surabaya
Juni 2017

ISSN
2356-1629

BASTRA**Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra**

Volume 4, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1—100

DAFTAR ISI

Penalaran dalam Esai Mahasiswa UNIPA Surabaya	Tri Indrayanti dan Ira Eko Retnosari	1—10
Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Sosial <i>Beetalk</i> Siswa Kelas VIII SMPN 2 Paciran Kabupaten Lamongan	Laila Tri Lestari	11—18
Diksi Seksualitas dan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Trilogi <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> Karya Ahmad Tohari	Sarjono	19—28
Kesalahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan	Syamsul Ghufron	29—38
Studi Kasus Terjemahan Transtool Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris	Busyro	39—48
Hipotesis Sapir-Whorf Dalam Proses Toponimi Kabupaten Tuban (Kajian Antropologi Linguistik)	Kiki Astrea	49—56
Citra Tokoh Ny. Talis dalam Novel <i>Ny. Talis</i> (<i>Kisah Mengenai Madras</i>) Karya Budi Darma: Kajian Psikoanalisis	Mochammad Iehlasul Yulianto	57—66
Berita Politik dan Pemerintahan Kaleidoskop 2015 Kompas. Com: Perspektif Analisis Wacana Kritis Fairclough	Kacung	67—76
Koteks dalam Wacana Politik Jawa Pos Edisi Mei 2016	Sriyanto	77—84
Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014	Ni'matus Sholihah	85—92
Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri	Sidiq	93—100

BASTRA

Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra

ISSN 2356-1629

Jurnal ini diterbitkan oleh Asosiasi Pendidik dan Peneliti Bahasa dan Sastra (Appi-Bastra) sebagai media informasi dan penyebarluasan hasil penelitian, perkembangan teoretis, dan tulisan ilmiah mengenai bahasa, sastra, dan pembelajarannya. Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun: Juni dan Desember; terbit kali pertama bulan Juni 2014.

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

- Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
- Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Prof. Dr. Setya Yuwana Sadikan, M.A. (Universitas Negeri Surabaya)
- Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (Universitas Negeri Semarang)
- Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum. (Universitas Negeri Jember)
- Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)
- Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)
- Prof. Dr. Imam Suyitno, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)
- Prof. Dr. Kisyani-Laksono (Universitas Negeri Surabaya)

Penyunting Utama

- Dr. Syamsul Ghufroon, M.Si. (Universitas Islam Darul Ulum Lamongan)
- Dr. Amrin Batubara, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Gresik)

Penyunting Pendamping

- Dr. Sueb Hadi S., M.Pd. (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
- Dr. Sujinah, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Anggota Dewan Penyunting

- Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. (Universitas Negeri Surabaya)
- Dr. Bibit Suhatmady, M.Pd. (Universitas Mulawarman Kalimantan Timur)
- Dr. Siti Aida Azis, S.Pd., M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Makasar)
- Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si. (UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Dr. Surya Masniari Hutagalung, M.Pd. (Universitas Medan)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Gedung K-1 Pascasarjana Unesa Kampus Ketintang Surabaya
Website: www/appi-bastra.or.id

PENALARAN DALAM ESAI MAHASISWA UNIPA SURABAYA

Tri Indrayanti

Ira Eko Retnosari

Dosen PBSI FKIP-Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

ira@unipa.ac.id

Abstrak: *Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penalaran esai dalam paragraf mahasiswa Prodi PGSD angkatan 2015 Unipa Surabaya. Pendekatan yang digunakan pada artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode pustaka dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) pengumpulan esai, (2) pengodean nama-nama mahasiswa, (3) pengategorian data mahasiswa dengan penalaran paragraf, (4) pengolahan data, (5) penghitungan persentase hasil. Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya, hanya dideskripsikan penalaran paragraf. Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penganalisisan data adalah (1) pengumpulan data, (2) pengklasifikasian data, dan (3) penginterpretasian. Pemeriksaan keabsahan penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat. Hasil analisis artikel ini ditemukan penggunaan penalaran deduktif dan induktif. Dalam menggunakan kedua penalaran tersebut, mahasiswa prodi PGSD angkatan 2015 termasuk baik.*

Kata kunci: *penalaran paragraf, esai, mahasiswa Prodi PGSD*

Abstract : *This article aims at describing reasoning essay in paragraph of the students of PGSD2015 Unipa Surabaya. The approach used in this article is descriptive qualitative in which the data collection used library and documentation methods. The data collection procedures in this research are (1) essay collection, (2) codification of students' names, (3) categorization of the students' data using reasoning paragraph, (4) data management, (5) calculation of the result percentage. The data analysis of this research uses qualitative descriptive. It means that it only describes the reasoning paragraph. The stages used in this analysis are (1) data collection, (2) data classification, and (3) interpretation. The validity of this research uses observation perseverance technique, triangulation, and peer review. The result of this analysis is found the use of deductive and inductive reasoning. In using both reasonings, the students of PGSD 2015 are good.*

Keywords: *reasoning paragraph, essay, students of PGSD 2015*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh antaranggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Melalui medium bahasa, apa yang diinginkan atau dimaksud oleh seseorang bisa dipahami oleh lawan tuturnya. Dalam belajar bahasa, dikenal dengan istilah keterampilan berbahasa. Dalam

Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008).

Keempat keterampilan berbahasa di atas, satu dengan lain memiliki keterkaitan yang erat. Masing-masing memiliki fungsi dan tujuan yang saling menunjang. Menyimak merupakan tataran keterampilan yang paling rendah diikuti oleh berbicara, kemudian membaca sampai dengan menulis. Menulis dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling tinggi. Dalam komunikasi yang sesungguhnya dalam kehidupan masyarakat, tidak jarang aktivitas menulis dilakukan setelah didahului oleh aktivitas menyimak.

Dalman (2011) menyatakan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan aktivitas komunikasi satu arah yang bersifat produktif dan ekspresif dengan menggunakan media tulisan. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan diartikan sebagai sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya, dalam hal ini adalah pengguna bahasa dalam masyarakat.

Di dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu *penulis* (sebagai penyampai pesan), *pesan* atau isi tulisan, *saluran* atau *media* berupa tulisan, dan *pembaca* sebagai penerima pesan. Keempat unsur komunikasi tulis tersebut wajib terpenuhi karena jika salah satu tidak ada maka sebuah komunikasi tidak dapat terwujud, terjadi *miss communication* di dalam berkomunikasi. Bentuk atau produk dari menulis misalnya artikel, esai, laporan, teks puisi, teks prosa, teks drama, buku, dan lain-lain.

Banyak hal dari yang didengar dapat mendorong seseorang untuk

menulis, misalnya seseorang tergerak untuk menulis sesuatu setelah mendengarkan suatu lantunan lagu, mendengarkan suatu cerita, mendengarkan suatu dialog, atau setelah menghadiri suatu kuliah. Kita dapat melakukan latihan menulis setelah mendengarkan suatu nyanyian, cerita, kuliah, diskusi, atau dialog berkenaan suatu masalah.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misal memberitahu, meyakinkan, menghibur atau tujuan yang lain. Hasil dari proses kreatif ini disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Istilah mengarang digunakan untuk menyebut dalam proses menulis berjenis nonilmiah, sedangkan menulis melekat pada kegiatan menulis berjenis ilmiah.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan kreatif yang melekat dalam kegiatan belajar. Termasuk kegiatan menulis mahasiswa. Kegiatan menulis memiliki banyak sekali keuntungan yaitu diantaranya, dengan kegiatan menulis kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri. Melalui menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan dan ide yang kita miliki. Selain keuntungan tersebut, menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Secara umum, jenis tulisan terbagi atas fiksi dan nonfiksi. Fiksi merupakan hasil kegiatan kreatif-imajinatif penulisnya yang berupa karya tulis yang biasanya digolongkan ke dalam tulisan kesastraan. Seperti cerpen, novel, dan naskah drama.

Nonfiksi merupakan hasil kegiatan penulisan yang mengandalkan logika dan

pengamatan penulisnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tulisan nonfiksi cenderung bersifat logis dan empiris. Contohnya, esai, makalah, artikel, dan laporan penelitian.

Penelitian ini akan mencoba mengangkat permasalahan tentang realitas penulisan esai, pengembangan dan penalaran yang digunakan di dalam tulisan esai. Esai merupakan jenis tulisan dikategori nonfiksi. Objek yang akan digunakan adalah mahasiswa. Alasan mengapa mahasiswa yang dipilih karena mahasiswa merupakan objek yang senantiasa dilekati oleh tulisan berupa karya tulis untuk kegiatan pengembangan diri dan berkarya.

Menulis

Dalman (2015:3) menyatakan menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Ia menambahkan bahwa menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, menghibur, atau meyakinkan.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:13), berpendapat bahwa menulis merupakan satu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan media bahasa tulis. Lain halnya dengan pendapat tersebut, Tarigan (2005:21) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan satu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa itu.

Pengertian menulis menurut KBBI adalah membuat huruf (angka dsb) dengan alat tulis, perihal menulis, melahirkan pikiran dan perasaan dalam

bentuk tulisan.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian menulis di atas, dapat disimpulkan menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pemikiran ke dalam bentuk media tulis dengan menggunakan bahasa yang tepat.

Esai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Dari pengertian tersebut, tentu dapat diketahui jika esai merupakan tulisan yang bersifat subjektif atau argumentatif dalam penyampaiannya.

Wayan (2012) menyatakan bahwa sebuah esai merupakan suatu penilaian, pandangan, atau evaluasi penulis terhadap sebuah fakta yang terjadi untuk kemudian diambil kesimpulan. Di sini ada unsur yang wajib ada pada sebuah esai yaitu fakta atau kejadian nyata yang dikritisi, atau dengan kata lain sebuah esai bukan sebuah prosa fiktif atau karangan belaka.

Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Pengarang esai disebut esai. Esai sebagai satu bentuk karangan dapat bersifat informal dan formal. Esai informal mempergunakan bahasa percakapan, dengan bentuk sapaan saya dan seolah-olah ia berbicara langsung dengan pembaca. Adapun esai yang formal pendekatannya serius. Pengarang mempergunakan semua persyaratan penulisan (Umat, 2013).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian esai di atas, dapat ditarik simpulan bahwa esai adalah sebuah karangan tentang fakta atau pernyataan yang dilengkapi dengan bukti dan

pendapat penulis serta diakhiri dengan simpulan.

Paragraf

Paragraf merupakan bagian karangan tulis yang membentuk satu kesatuan pikiran atau gagasan. Adapun kesatuan pikiran atau ide (gagasan) yang dilisankan disebut *paratone* atau padu. Jadi *paratone* dan paragraf sesungguhnya merujuk pada hal sama, yakni kesatuan pengungkapan pikiran atau ide atau gagasan. Setiap paragraf dan *paratone* dikenalkan oleh satu ide pokok. Ide pokok harus dikemas dalam sebuah kalimat, yakni kalimat topik atau kalimat utama (Damayanti dan Indrayanti, 2015:118).

Dalman (2015:53) menyatakan bahwa paragraf merupakan istilah lain dari alenia. Istilah paragraf hanya terdapat dalam pada ragam bahasa tulis. Oleh sebab itu, seorang penulis harus memahami pengertian paragraf, jenis paragraf dan cara menulis paragraf. Paragraf adalah sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat (Mustakim, 1994:112 dalam Dalman, 2015:53).

Sejalan dari pengertian paragraf yang terdapat di dalam KBBI, paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru).

Dari beberapa pengertian tentang paragraf di atas, bisa disimpulkan bahwa paragraf merupakan rangkaian kata yang membentuk kalimat-kalimat yang mengandung sebuah ide atau gagasan pokok.

Penalaran

Penalaran merupakan proses berpikir dalam menarik simpulan yang

berupa pengetahuan. Suparno dan Yunus (2006:41) mengatakan bahwa penalaran adalah proses berpikir sistematis dan logis untuk memperoleh sebuah simpulan (pengetahuan atau keyakinan). Bahan pengambilan simpulan dapat berupa fakta, informasi, pengalaman, atau pendapat para ahli (otoritas). Dengan demikian, penalaran adalah proses berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran ilmiah. Penalaran memiliki karakteristik sebagai berikut. Pertama, ciri penalaran adalah adanya pola berpikir luas yang dinamakan logika. Dengan kata lain, penalaran adalah proses berpikir logis. Kedua, ciri penalaran adalah bersifat analitis dari proses berpikir, yaitu kegiatan berpikir berdasarkan langkah-langkah tertentu.

Jenis-Jenis Penalaran

penalaran adalah proses berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran ilmiah. Adapun jenis-jenis penalaran sebagai berikut.

Penalaran Induktif

Proses berpikir dari hal-hal khusus ke umum. Penalaran ini lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau empiri. Dengan demikian, penalaran induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat individual nyata menjadi simpulan yang bersifat umum.

Generalisasi

Proses penalaran yang bertolak dari sejumlah gejala atau peristiwa yang serupa untuk menarik simpulan mengenai semua atau sebagian gejala atau peristiwa.

Yang perlu diperhatikan:

- Apakah jumlah gejala atau peristiwa khusus yang dijadikan dasar

memadai?

- Apakah gejala atau peristiwa yang digunakan sebagai dasar representatif?
- Seberapa banyak pengecualian yang terjadi? (Semua, setiap, seluruh, selalu, biasanya, cenderung, pada umumnya, sebagian besar, rata-rata, kebanyakan?)
- Apakah perumusan sesuai dengan data yang diteliti? Benarkah semua/setiap...?
- Contoh : *Sisca suka berenang. Deni juga suka berenang. Reni suka main bola. Teti suka main bulutangkis. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak komplek bahari suka olahraga.*

Analogi

Disebut juga membandingkan hal. Proses penalaran yang bertolak dari dua peristiwa atau gejala khusus yang satu dengan lain memiliki kemiripan/kesamaan. Contoh :

Kita banyak tertarik dengan planet Mars, karena banyak persamaannya dengan bumi kita. Mars dan Bumi menjadi anggota tata surya yang sama. Mars mempunyai atmosfer seperti Bumi. Temperaturnya hampir sama dengan Bumi. Unsur air dan oksigennya juga ada. Caranya mengelilingi matahari menyebabkan pula timbulnya musim seperti di Bumi. Jika di Bumi ada makhluk. Tidaklah mungkin ada makhluk hidup di planet Mars.

Kausalitas (sebab-akibat):

Semua peristiwa yang terjadi di dunia ini terjalin dalam rangkaian sebab akibat. Contoh :

- *Penebangan liar dihutan mengakibatkan tanah longsor*
- *Andri juara kelas disebabkan dia rajin belajar dengan baik.*
- *Toni melihat kecelakaan di jalan*

raya, sehingga Toni beranggapan adanya korban kecelakaan

Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Corak berpikir deduktif adalah silogisme kategorial, silogisme hipotesis, silogisme alternatif. Dalam penalaran ini, terdapat premis yaitu proposisi tempat menarik simpulan. Untuk penarikan simpulannya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penarikan simpulan secara langsung diambil dari satu premis, sedangkan untuk penarikan simpulan tidak langsung dari dua premis.

Silogisme

Silogisme merupakan proses penalaran yang menghubungkan dua proposisi (pernyataan) yang berlainan untuk menurunkan sebuah simpulan. Contoh:

Premis mayor : semua rentenir adalah penghisap darah orang yang sedang susah.

Premis minor: Pak X adalah rentenir.

Simpulan: Jadi, Pak X adalah penghisap darah orang yang sedang susah.

Entimem

Penghilangan bagian silogisme yang dianggap sudah dipahami. Contoh :

Premis mayor : semua rentenir adalah penghisap darah orang yang sedang susah.

Premis minor: Pak X adalah rentenir.

Simpulan: Jadi, Pak X adalah penghisap darah orang yang sedang susah.

Pak X adalah rentenir yang menghisap darah orang yang sedang dilanda kesusahan.

Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu

ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji dalam Harimansyah, 2013).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subjek yang digunakan ialah mahasiswa Prodi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya angkatan 2015 dan objek yang digunakan adalah esai yang ditulis oleh mahasiswa tersebut.

Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001: 129-131);

- a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam

hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

- c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpujuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai

sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungkannya.

- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Sholeh, 1991:90) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain;

- a) Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b) Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c) Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktivitas di kampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus,

memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat di mana dia berada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penalaran esai dalam paragraf mahasiswa Prodi PGSD angkatan 2015 Unipa Surabaya. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau angka (Moleong, 2001:2).

Sumber data penelitian ini adalah esai mahasiswa Prodi PGSD angkatan 2015 Unipa Surabaya. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang berisi penalaran paragraf yang digunakan oleh mahasiswa dalam menulis esai sebanyak sepuluh esai. Seperti yang telah diungkapkan di atas, jumlah data tersebut ditentukan dengan harapan dapat menganalisis secara mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode pustaka dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) pengumpulan esai, (2) pengodean nama-nama mahasiswa, (3) pengategorian data mahasiswa dengan penalaran paragraf, (4) pengolahan data, (5) penghitungan persentase hasil.

Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya, hanya dideskripsikan penalaran paragraf. Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penganalisisan data adalah (1) pengumpulan data, (2) pengklasifikasian data, dan (3) penginterpretasian. Pemeriksaan keabsahan penelitian ini menggunakan teknik ketekunan

pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penalaran Induktif

Penalaran Induktif adalah proses penalaran untuk mencari simpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan fakta-fakta yang bersifat khusus. Berikut ini dipaparkan data penalaran induktif.

- (1) Peran guru dalam pendidikan sangat penting, kalau orang tua bertanggung jawab pada keadaan anak ketika di rumah, maka yang bertanggung jawab pada keadaan anak tersebut ketika di sekolah adalah guru. Jadi, untuk membuat anak didik berperilaku yang baik itu diperlukan peran guru yang intensif. Guru harus membuat dirinya dekat dengan anak didiknya. *Maka dari itu, seorang guru harus mencontohkan perilaku yang baik kepada anak didiknya.* (E2/VW/PTTOTK/P8/K4)
- (2) Homeschooling pun juga dapat melindungi para anak dari bulli-an yang terjadi kepada mereka karena tidak semua anak mudah berinteraksi dan mendapatkan teman yang banyak teman di sekolahnya. *Alasan ini juga yang mendorong orang tua bahwa homeschooling lebih baik dari pada sekolah formal.* (E3/ASN/KSHSaS/P3/K3)
- (3) Sementara itu, Guru dituntut kreatif guna mendukung proses belajar mengajar yang maksimal. Guru juga dituntut mengajari siswa dengan baik lewat model pembelajaran tematik. M. Antono salah satu seorang guru di Sekolah Dasar menyatakan, pembelajaran Tematik ini akan membutuhkan waktu yang agak lama bagi guru dan murid untuk saling beradaptasi. Sebelumnya telah

disinggung tentang perubahan mendasar kurikulum 2013 adalah metode pengajaran, juga penilaian terhadap siswa. *Semua itu tugas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum 2013.* (E2/IM/KMPD/P4/K5)

- (4) Kurikulum 1975 disusun berpusat pada tujuan pendidikan. Segala bahan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar berorientasi pada tujuan pendidikan yang hendak di capai. Pendekatan yang digunakan bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat efisien untuk tercapainya tujuan pendidikan. *Kurikulum 1975 memandang situasi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang meliputi komponen-komponen tujuan pelajaran.* (E6/DFA/PKdSD/P6/K4)
- (5) Setelah kurikulum tahun 1947, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Pada tahun tersebut pemerintah Indonesia menerbitkan buku pedoman kurikulum SD yang lebih terperinci. Buku tersebut berfungsi untuk membimbing para guru dalam kegiatan mengajar di SD. Di dalam buku tersebut berisi tentang jenis-jenis pelajaran yang harus di pelajari murid dalam belajar di sekolah. *Kurikulum ini sudah mengarah pada sistem pendidikan Nasional.* (E6/DFA/PKdSD/P3/K5)

Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Adapaun data penalaran deduktif sebagai berikut.

- (6) *Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.* Kualitas

pendidikan yang baik akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, terlebih pada era globalisasi seperti sekarang, dimana perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas serta memiliki daya saing yang tinggi, maka pendidikan yang diberikan kepada warganya harus dilaksanakan secara tepat dan maksimal. Pemerintah dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sebaiknya lebih peka dan tanggap terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan hendaknya berorientasi dan dilaksanakan demi pengembangan anak didik dalam rangka memelihara dan meningkatkan martabat manusia dan budayanya. (E1/DKS/PGMPKS/P1/K1)

- (7) *Seorang guru harus bisa lebih mengenali dan masuk dalam dunia anak didiknya.* Guru juga harus memahami sifat anak didiknya agar bisa tahu apa mereka suka dan apa yang mereka tidak suka. Guru dapat melakukan banyak hal untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan setiap anak didik, apabila anak didik telah dikenal sebaik-baiknya. Karena itu perlu dilihat bahwa guru mengenal diri mereka dengan cara mempelajari minat, kebutuhan, masalah pribadi mereka secara individual. Usahakan agar mereka tahu, bahwa antara guru dan anak didik itu telah terjalin hubungan yang akrab. (E2/VW/PTTOTK/P6/K1)
- (8) *Homeschooling istilah yang sudah tak asing kita dengar di era sekarang.* homeschooling adalah proses belajar mengajar yang

dilakukan dirumah, dalam artian guru yang datang ke rumah kita dan kita dapat menentukan jadwal kapan saja. Homeschooling pada saat ini sangat digandrungi oleh sebagian para orang tua sebagai pilihan sekolah alternatif. Perdebatan tentang baik-buruknya homeschooling pun terjadi di masyarakat sebagian para orang tua menganggap bahwa homeschooling baik untuk para anak. Namun, ada pula yang beranggapan sebaliknya, bahwa homeschooling buruk untuk para anak. (E3/ASN/KSHSaS/P2/K1)

- (9) *Kurikulum pertama tahun 1947 setelah kemerdekaan Indonesia yaitu kurikulum yang disebut Rencana Pelajaran.* Kurikulum pada waktu itu lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia sebagai manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Materi yang diajarkan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesenian jasmani juga diperhatikan. (E6/DFA/PKdSD/P2/K1)
- (10) *Pada tahun 1964, Pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia.* Kurikulum ini diberi nama Rencana Pendidikan 1964. Ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar masyarakat mendapat pengetahuan akademik pada jenjang SD. Mata pelajaran di klasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi yaitu: moral, kecerdasan emosional, keterampilan dan jasmani. (E6/DFA/PKdSD/P4/K1)
- (11) *Kurikulum tahun 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi kurikulum.* KBK memuat sejumlah kompetensi

dasar yang harus dicapai oleh siswa. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur pendidikan. (E6/DFA/PKdSD/P9/K1)

PENUTUP

Simpulan

Penalaran paragraf yang digunakan mahasiswa prodi PGSD angkatan 2015 meliputi penalaran deduktif dan penalaran induktif. Dalam menggunakan kedua penalaran tersebut, mahasiswa prodi PGSD angkatan 2015 termasuk baik. Hal itu dibuktikan dengan data yang ditemukan hampir seimbang antara pemakaian penalaran deduktif dan penalaran induktif.

Saran

Beberapa saran yang sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Sebaiknya, mahasiswa mengikuti pelatihan, penataran, *workshop* untuk meningkatkan kemampuan menulis;
- (2) Seharusnya, mahasiswa diharapkan banyak membaca buku-buku terbitan baru agar wawasan tentang menulis bertambah;
- (3) Sebaiknya, mahasiswa diharapkan sering menulis agar kemampuan menulisnya semakin meningkat dan menggunakan penalaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J., (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2012. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Sugihastuti. 2007. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno & Yunus, M. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.



9 772356 162640